

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian skripsi yang berjudul *“Konflik Jerman Dengan Uni Soviet Di Ukraina (Suatu Kajian Geopolitik Kawasan Ukraina Dalam Perang Dunia II 1941-1944)”*. Kesimpulan tersebut merujuk pada jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dijabarkan oleh penulis pada bab sebelumnya. Terdapat tiga hal yang penulis simpulkan berdasarkan permasalahan yang dikaji, yaitu:

Pertama, Ukraina merupakan sebuah negara yang terletak di benua Eropa yang dalam kajian geografi masuk kedalam wilayah Eropa Timur. Negara ini merupakan negara terbesar kedua di Benua Eropa dilihat dari segi luas wilayah, negara terbesar pertama di Eropa adalah Rusia. Ukraina berbatasan langsung dengan negara-negara seperti Rumania, Moldova, Polandia, Belarus dan Rusia serta Laut Hitam. Sepanjang sejarahnya keadaan geografis Ukraina sering berubah-ubah dikarenakan wilayah ini sering menjadi wilayah pendudukan bangsa atau negara lain. Pada tahun-tahun sekitar Perang Dunia II wilayah Ukraina pun sempat beberapa kali berubah, entah itu wilayahnya bertambah atau berkurang, hal ini berkaitan dengan kebijakan yang bersifat politis dan kultural. Disebut politis karena pada saat itu Ukraina merupakan negara yang tergabung dalam Federasi Uni Soviet, bahkan negara ini menjadi salah satu pendirinya, meski Ukraina berupa negara namun dalam praktiknya kebijakan yang dianut erat dipengaruhi oleh Rusia, hal seperti ini tidak hanya terjadi pada Ukraina namun juga semua negara yang tergabung dalam Federasi Uni Soviet. Oleh karena itu keadaan geografis Ukraina yang berubah-ubah selama periode Perang Dunia II juga dipengaruhi oleh kebijakan Uni Soviet. Seperti ketika Uni Soviet mendesak Rumania untuk memberikan daerah Bukovina Utara dan Bessarabia untuk dimasukkan kedalam distrik Ukraina, namun Ukraina harus menyerahkan sebagian kecil wilayahnya kepada Moldova terkait kebijakan ini. lalu daerah

Galicia Timur dan Volhynia yang ada di Polandia juga masuk ke dalam wilayah Ukraina ketika Uni Soviet menguasai sebagian wilayah Polandia.

Ada alasan mengapa hubungan Uni Soviet dengan Ukraina terjalin erat, selain karena telah lama Ukraina menjadi wilayah yang dipengaruhi Uni Soviet, penduduk Ukraina juga kerap disebut sebagai bangsa yang memiliki sejarah yang sama dengan Uni Soviet, dilihat dari ras kedua negara ini memang sama yaitu ras Slavia, ras yang mendominasi sebagian besar negara-negara Eropa Timur, oleh karena itu Uni Soviet menganggap bahwa Ukraina itu saudara bahkan disebut sebagai “Rusia kecil”. Secara kultural penduduk Ukraina dan Uni Soviet memang tidak jauh berbeda meski terdapat beberapa perbedaan kecil diantara mereka seperti dalam segi bahasa yang terdapat perbedaan meski secara umum mereka saling mengerti satu sama lain.

Kedadaan penduduk Ukraina pada saat Perang Dunia II ditempati oleh sekitar 30 juta jiwa, dari jumlah tersebut terdapat banyak etnis yang berbeda di dalamnya, penduduk asli Ukraina tentu menjadi mayoritas terbesar diikuti oleh orang Rusia, Yahudi dan Jerman serta masih banyak etnis lainnya, sehingga dengan demikian Ukraina dapat dikatakan sebagai negara dengan masyarakat yang majemuk. Ukraina yang pada saat sebelum Perang Dunia II sedang berkembang industrinya menjadi terhenti pembangunannya, karena masih dalam tahap berkembang maka wilayahnya masih didominasi pedesaan, perkotaan terdapat dikota-kota seperti Kiev, Kharkov dan sekitaran sungai Dnieper yang merupakan kota-kota basis industri di Ukraina. Oleh sebab itu umumnya penduduk Ukraina bekerja sebagai petani karena hal inilah yang menjadi andalan Ukraina, meski urbanisasi meningkat karena dibangunnya pabrik-pabrik dan industri berat namun tetap yang menjadi mayoritas adalah petani.

Profesi petani yang mendominasi di Ukraina menunjukkan bahwa sumber daya alam Ukraina terletak pada sektor agrikultural, hal ini terbukti karena Ukraina dari dulu sering disebut sebagai ”keranjang roti” karena produksi pertaniannya yang melimpah, bahkan dari 15 negara federasi yang tergabung dalam Uni Soviet hasil pertaniannya, seperempatnya berasal dari Ukraina. Produksi yang terbesar dari sektor pertanian ini adalah gandum, gula, jagung dan

kentang yang membuat Uni Soviet sedikit bergantung pada pertanian Ukraina karena tanah yang ada di Uni Soviet kurang subur akibat iklim yang dingin. Selain dari pertanian, Ukraina juga mempunyai sumber daya mineral seperti bijih besi, gas alam dan batu bara, mineral tersebut dapat menjadi bahan baku bagi industri berat. Hal ini cocok dengan industri-industri yang ada di Ukraina seperti pabrik baja untuk membuat peralatan perang, kemudian ada pabrik pembuatan mesin dan logam, dalam hal ini produksi Ukraina bahkan hampir setara dengan Inggris yang merupakan negara maju di Eropa.

Kedua, Jerman yang pada awal meletusnya Perang Dunia II khususnya di Eropa cenderung terfokus pada negara-negara yang terletak di Utara dan Barat Eropa saja, hal ini karena mereka mempunyai perjanjian dengan Uni Soviet untuk tidak saling menyerang, namun hal ini tidak berlangsung lama karena Jerman mempunyai kebijakan geopolitik untuk dapat menguasai Eropa Timur sehingga perjanjiannya dengan Uni Soviet untuk tidak saling menyerang segera dilanggar oleh Jerman dengan dimulainya invasi menuju Eropa Timur.

Ukraina menjadi wilayah yang penting secara geopolitik bagi Jerman karena sejalan dengan kebijakannya yaitu untuk mencari daerah baru untuk nantinya dapat ditempati oleh orang-orang yang berbangsa Jerman, kebijakan yang bersifat ekspansif ini disebut juga sebagai *lebensraum*. Selain itu kebijakan Jerman juga bersifat rasial karena mereka beranggapan bahwa bangsa Jerman merupakan bangsa yang seharusnya ditakdirkan sebagai pemimpin. Kebijakan ini menjadikan cara pandang Jerman kepada ras atau bangsa lain cenderung merendahkan, bahkan mereka memandang bahwa ras Slavia yang merupakan mayoritas ras penduduk Ukraina merupakan ras rendah dan dianggap mengganggu.

Pemilihan wilayah Ukraina untuk dijadikan sebagai bagian dari kebijakan *lebensraum* adalah terkait dengan kepentingan wilayah tersebut karena pada saat itu Jerman sedang berperang dengan Uni Soviet. Ukraina merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Uni Soviet sehingga menjadikannya wilayahnya sebagai pintu gerbang masuk ke Uni Soviet. Dengan dikuasainya Ukraina maka Jerman dapat mengamankan jalur logistik selama peperangan dengan Uni Soviet,

hal ini diperlukan mengingat bahwa jarak antara basis pasukan Jerman terdekat yaitu di Polandia masih terlampau jauh dengan Uni Soviet, sehingga diperlukan wilayah yang memiliki jarak tempuh yang dekat dengan Uni Soviet, wilayah itu adalah Ukraina.

Ukraina yang menjadi wilayah penyangga Uni Soviet juga jika dikuasai akan dapat mengatasi masalah Jerman yaitu sumber daya manusia, dengan didudukinya Ukraina dapat memanfaatkan penduduk disana untuk bekerja membantu Jerman, hal ini terkait dengan kebijakan rasial yang disebut diatas bahwa nantinya penduduk Ukraina akan dijadikan budak atau pekerja bagi Jerman, selain itu juga dari awal disana memang sudah terdapat orang berbangsa Jerman meski hanya sedikit namun kebijakan Jerman untuk menyatukan negara-negara yang terdapat penduduk keturunan Jerman menjadikan Ukraina menjadi wilayah geopolitik yang penting bagi Jerman.

Pendudukan Ukraina oleh Jerman juga melihat keuntungan dari segi ekonomis, karena politik erat kaitannya dengan ekonomi maka Ukraina yang merupakan negara dengan pertanian yang subur akan dapat memberi makan orang Jerman, terlebih untuk para pasukan yang sedang bertempur dengan Uni Soviet. Saking pentingnya sisi ekonomis Ukraina bagi Jerman sampai-sampai mereka lebih mengutamakan menaklukkan terlebih dahulu Ukraina dibanding menusuk langsung ke ibukota Uni Soviet yaitu Moskow. Selain dari pertanian sumber daya alam seperti bijih besi dan batu bara pun menjadi incaran Jerman dari wilayah Ukraina, bahan baku tersebut menjadi penting karena di Jerman sendiri produksinya dianggap tidak mencukupi untuk kebutuhan industri nasional. Lalu di Ukraina juga terdapat industri-industri dan pabrik-pabrik yang hasilnya dikirim untuk Uni Soviet, maka dari itu dengan didudukinya Ukraina diharapkan akan melumpuhkan perekonomian Uni Soviet.

Untuk Uni Soviet kepentingannya di wilayah Ukraina cukup banyak. Seperti kebijakan geopolitiknya untuk menjadikan Ukraina sebagai penghubung antara Uni Soviet dengan negara-negara Eropa Barat, karena letak Uni Soviet yang berada dipojok Eropa membuatnya jauh dari negara-negara eropa lainnya, untuk itula dibutuhkan sebuah negara yang dapat diajdikan sebagai penghubung,

negara itu adalah Ukraina. Dengan didudukinya Ukraina oleh Jerman tentu membuat jalur penghubung itu terputus. Kebijakan geopolitik Uni Soviet yaitu *a forward defense* atau pertahanan jauh kedepan membuat Ukraina sebagai wilayah terluar Uni Soviet berfungsi sebagai penahan bila ada musuh yang berusaha untuk menyerang, tapi dengan berhasilnya Jerman menguasai Ukraina maka pertahanan tersebut menjadi rusak dan sekarang Uni Soviet menjadi rentan terhadap serangan Jerman karena jarak musuh dengan Uni Soviet semakin dekat. Ditambah dengan dikuasainya daerah Crimea yang berada di Ukraina oleh Jerman membuat Uni Soviet semakin terdesak, untuk diketahui bahwa Uni Soviet tidak memiliki laut yang produktif selama musim dingin, jika musim dingin datang pelabuhan-pelabuhan disana tidak berfungsi sebagaimana mestinya karena membeku. Ukraina yang memiliki laut produktif yaitu Laut Hitam yang berbatasan dengan Crimea dijadikan pangkalan angkatan laut oleh Uni Soviet sehingga ketika wilayah ini dikuasai Jerman maka akses Uni Soviet menuju ke Laut Hitam menjadi terputus.

Dari segi ekonomi Ukraina penting bagi Uni Soviet karena sama seperti Jerman, Uni Soviet pun membutuhkan apa yang ada di wilayah ini, pertanian Ukraina yang menjadi produksi terbesar cukup berpengaruh bagi hasil yang banyak sehingga kebutuhan pangan nasional dapat teratasi bahkan hasil pertanian tersebut surplus sehingga dapat mengekspor kepada negara lain. Industri-industri yang dibangun Uni Soviet di Ukraina pun memberikan andil cukup berpengaruh pada produksi sumber daya dan pembangunan karena salah satu basis industri Uni Soviet terdapat disini, selain itu sumber daya yang ada di Ukraina seperti bijih besi mampu memberikan lebih dari setengah produksi yang ada di Uni Soviet sehingga tidak perlu repot untuk mengimpor dari negara lain. Hal-hal yang telah disebutkan tadi menjadi kepentingan Uni Soviet di Ukraina, oleh sebab itu Uni Soviet berusaha keras untuk dapat memukul pasukan Jerman yang menduduki wilayah ini agar semuanya kembali seperti semula.

Ketiga, konflik Jerman dengan Uni Soviet di wilayah Ukraina pada Perang Dunia II terjadi ketika Jerman melancarkan invasinya disana yang membuat Uni Soviet yang belum siap dengan serangan Jerman yang mendadak tersebut dapat

dipukul mundur oleh Jerman. tujuan Jerman adalah menguasai seluruh Ukraina karena dengan segala kepentingan yang ada akan menguntungkan bagi pihak Jerman. kondisi geografis Ukraina berupa tanah yang datar, terbuka dan sedikit adanya perbukitan membuat segalanya menjadi ideal bagi Jerman yang mengandalkan serangan cepatnya. Sehingga pada akhir tahun 1941 hampir seluruh Ukraina dapat dikuasai Jerman dan pada tahun berikutnya giliran Sevastopol dari daerah Crimea yang berhasil dikuasai, dengan hal itu semua Ukraina diduduki oleh Jerman.

Pendudukan Ukraina oleh Jerman dari tahun 1941-1944 banyak merubah keadaan Ukraina, sekarang Ukraina bernama Reichskommissariat Ukraine atau daerah komisar Jerman. Dari segi geografis Ukraina berkurang wilayahnya akibat kebijakan Jerman yang memasukkan daerah Galicia kepada Polandia, dan Bukovina Utara serta Bessarabia kembali menjadi wilayah Rumania. Dari segi politik Jerman dengan kebijakan awalnya yaitu lebensraum yang diterapkan di Ukraina menjadikan wilayah ini penduduk dan sumber daya alamnya dieksploitasi oleh Jerman hingga akhirnya pasukan Uni Soviet mulai meluncurkan aksi balasannya kepada Jerman dengan tujuan merebut kembali Ukraina yang diawali pada tahun 1943.

Pendudukan Ukraina oleh Jerman membuat sisi geopolitik dan ekonomi Uni Soviet menjadi terganggu. Mereka yang pada saat diserang Jerman kebanyakan menerapkan strategi bertahan sekarang berganti menjadi pihak yang ofensif. Target mereka adalah untuk mengusir Jerman dari wilayah Ukraina sehingga banyak pertempuran terjadi di wilayah ini antara Jerman yang mencoba tetap mempertahankan Ukraina dengan Uni Soviet yang menginginkan Ukraina segera direbut kembali. Strategi yang dijalankan oleh Uni Soviet kemudian berhasil ketika lewat pertempuran-pertempuran yang terjadi mereka semakin mendesak Jerman dan akhirnya sukses membuat Jerman pergi dari Ukraina pada 1944 dalam peperangan yang disebut sebagai “Perang Patriotik Besar” tersebut.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Penulisan skripsi yang dikaji oleh penulis mengenai konflik Jerman dengan Uni Soviet di wilayah Ukraina hanya merupakan rangkaian kecil dari peristiwa Perang Dunia II, khususnya perang di wilayah Eropa dari tahun 1939-1945. Pertempuran di wilayah Ukraina pada tahun 1941-1944 semoga menjadi bermanfaat untuk menambah wawasan para pembaca mengenai peristiwa Perang Dunia II serta dapat memperluas pengetahuan mengenai sejarah Eropa. Konflik Jerman dengan Uni Soviet di wilayah Ukraina juga dapat dijadikan referensi bagi siapapun, terutama bagi pengajar dalam dunia pendidikan karena kajian ini terdapat dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI semester 1 mengenai pembahasan Perang Dunia II. Kajian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti lain yang ingin menulis tentang sejarah kawasan Eropa, khususnya yang terjadi pada saat Perang Dunia II di Front Timur. Untuk Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Indonesia, skripsi ini diharapkan dapat memperkaya tulisan mengenai kawasan Eropa, terutama wilayah Ukraina. karena sejauh ini yang meneliti tentang negara-negara Eropa Timur masih jarang ditemukan di Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia.